

## **PEMELIHARAAN TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq) DI DESA SIBEROBAH KECAMATAN GUNUNG TOAR**

Wahyudi<sup>1</sup>, Elfi Indrawanis<sup>2</sup>, Tri Nopsagiarti<sup>3</sup>, Deno Okalia<sup>4</sup>, Chairil Ezward<sup>5</sup>,  
A. Haitami<sup>6</sup>, Seprido<sup>7</sup>, Pebra Heriansyah<sup>8</sup>, Gusti Marlina<sup>9</sup>, Desta Andriani<sup>10</sup>

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Kuantan Singingi

Email Corepondensi : [wahyudi.uniks@gmail.com](mailto:wahyudi.uniks@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dalam perekonomian makroekonomi Indonesia, industri minyak sawit memiliki peran strategis, antara lain penghasil devisa terbesar, lokomotif perekonomian nasional. Salah satu kendala yang dihadapi para petani kelapa sawit di Desa Siberoba adalah perawatan yang kurang optimal termasuk didalam pemupukan tanaman belum menghasilkan. Petani yang memiliki ilmu pengetahuan yang kurang memadai dalam perawatan tanaman kelapa sawit, seringkali tidak melakukan pertimbangan konsistensi dalam teknis perawatan. Keadaan ini menimbulkan berbagai mudarat yang pada akhirnya merugikan petani yang pada akhirnya berdampak kepada pendapatan petani. Adapun metode pengabdian yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang teknik pemupukan tanaman belum menghasilkan. Mulai dari persiapan pemupukan sampai tanaman bisa siap dipupuk. Berdasarkan data penyebaran kuesioner dari dua variabel yang dinilai yaitu kemampuan komunikasi dari tim pengabdian dan pengetahuan petani. Penilaian yang tertinggi pada variabel kemampuan komunikasi tim pengabdian terdapat pada jawaban 4 (mampu) yaitu 76%, sedangkan untuk variabel pengetahuan petani jawaban yang paling tinggi terdapat pada jawaban 4 (dapat menjawab 3 jawaban) yaitu 40%.*

**Kata kunci : Pemeliharaan, Sawit, Siberobah.**

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam perekonomian makroekonomi Indonesia, industri minyak sawit memiliki peran strategis, antara lain penghasil devisa terbesar, lokomotif perekonomian nasional. Keadaulatan energi, pendorong sektor ekonomi kerakyatan, dan penyerapan tenaga kerja. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau sawit tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah (*crude palmoil/CPO*) Indonesia. Dalam kurun 1990–2015, terjadi revolusi pengusaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia, yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya perkebunan rakyat dengan cepat, yakni 24% per tahun selama 1990–2015. Pada 2015, luas perkebunan sawit Indonesia adalah 11,3 juta ha (Kementerian Pertanian, 2015), dan pada 2017 mencapai 16 juta ha. Saat ini, proporsi terbesar adalah perkebunan rakyat sebesar 53%, diikuti perkebunan swasta 42%, dan perkebunan negara 5%. Pada 2017, produksi CPO Indonesia diprediksi mencapai 42 juta ton.

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman yang saat ini mulai dikembangkan di Desa Siberoba Kecamatan Gunung Toar. Salah satu kendala secara umum yang dihadapi para petani adalah perawatan yang masih kurang optimal termasuk didalam hal pemupukan tanaman belum menghasilkan. Padahal perawatan merupakan rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam budidaya tanaman kelapa sawit. Petani yang memiliki ilmu

pengetahuan yang kurang memadai dalam perawatan tanaman kelapa sawit, seringkali tidak melakukan pertimbangan konsistensi dalam teknis perawatan. Keadaan ini menimbulkan berbagai mudarat yang pada akhirnya merugikan petani. Mudarat ini pada akhirnya berdampak kepada pendapatan petani.

Pada prinsipnya, perawatan yang baik harus bisa meningkatkan produksi yang optimal, serta tetap bisa menjaga keberlanjutan produksi tanaman kelapa sawit tersebut. Dengan demikian, pengetahuan tentang teknik perawatan tanaman kelapa sawit yang benar merupakan sebuah yang mutlak harus diketahui.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan untuk mendukung realisasi program pengabdian masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang teknik pemupukan tanaman belum menghasilkan tanaman kelapa sawit. Mulai dari persiapan pemupukan sampai tanaman bisa siap dipupuk.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Variabel Kemampuan Komunikasi dari Tim Pengabdian

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan terhadap petani kelapa sawit di Desa Siberobah maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan tim pengabdian masyarakat maka dilakukan penyebaran kuesioner secara acak kepada petani kelapa sawit. Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Variabel Kemampuan Komunikasi Dari Tim Pengabdian Pada Petani Kelapa sawit di Desa Siberobah, Kecamatan Gunung Toar.

No	Kuesioner	Tingkat Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Apakah dalam penyampaian informasi penyuluh dapat diterima dengan baik oleh petani				4	1
2	Apakah dalam penyampaian informasi penyuluh menggunakan media yang mudah dipahami				4	1
3	Apakah penyuluh mampu mendengarkan atau membantu menyelesaikan masalah dan keluhan yang diutarakan oleh petani atau anggota				4	1
4	Apakah penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa yang				4	1

	mudah dipahami dan dimengerti oleh petani atau anggota					
5	Apakah penyuluh mampu menyampaikan informasi sesuai masalah yang dihadapi dan dibutuhkan oleh petani				3	2
Jumlah		0	0	0	19	6
% Keberhasilan		0	0	0	76	24

Keterangan:

A. Jawaban pertanyaan 1 samapai 5 variabel kemampuan komunikasi pemateri

1 :Sangat tidak mampu

2 : Tidak mampu

3 : Kurang mampu

4 : Mampu

5 :Sangat mampu

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan suatu media yang sesuai agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, di antaranya melalui petani. Terjadinya hubungan yang harmonis antara tim pengabdian masyarakat dengan petani dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan pertanian. Peranan tim pengabdian yang cukup strategis sebagai salah satu ujung tombak pembangunan pertanian akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan apabila mendapat respon dari masyarakat tani. Menurut pendapat Suhardiyono (1990) Pengertian respon tersebut mengandung penjelasan bahwa tidak hanya sekedar suatu tanggapan atau reaksi juga disertai oleh adanya kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap suatu hal atau obyek. Respon masyarakat tani dalam hal ini terwakili oleh kelompok-kelompok tani dapat diketahui melalui beberapa proses, yaitu : persepsi, pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan data dari Tabel 1 dapat dilihat bahwasannya persentase tingkat kemampuan petani yang paling tinggi terdapat pada jawaban 4 (baik) yaitu 76% dan diikuti dengan jawaban 5 (sangat memuaskan) 24% sedangkan untuk jawaban 3 (kurang mampu), jawaban 2 (tidak mampu) dan 1 (sangat tidak mampu) 0%.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap petani sawit Desa Siberobah, Kecamatan Gunung Toar dilihat dari variabel kemampuan komunikasi tim pengabdian dengan petani merupakan kategori mampu yaitu dengan persentase yang paling tinggi 76%. Dalam hal ini tim pengabdian sudah mampu penyampaian materi dengan baik, mampu menggunakan media yang mudah dipahami oleh petani, mampu menyelesaikan masalah dan keluhan yang diutarakan oleh petani, mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, mampu menyampaikan informasi sesuai masalah yang dihadapi dan dibutuhkan oleh petani.

Tujuan utama dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang perawatan tanaman kelapa sawit khususnya dalam kegiatan perawatan pemupukan tanaman kelapa sawit pada masa tanaman belum menghasilkan. Agar informasi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik kepada petani kecakapan tim pengabdian sebagai penyuluh harus baik, sehingga tujuan kegiatan yang dilakukan bisa berhasil.

Menurut pendapat Faisal (2017) mengemukakan peranan penyuluhan pada dasarnya adalah sebagai pembimbing dalam usaha tani, sebagai teknisi, sebagai agen penghubung serta sebagai organisator dan dinamisator yang mempengaruhi kelompok-kelompok tani. Adanya respon yang baik dari kelompok tani terhadap peranan penyuluh sangat membantu terjadinya hubungan interpersonal antara keduanya. Sehingga diharapkan proses transfer informasi maupun adopsi inovasi akan berjalan dengan lancar yang pada akhirnya mampu mengubah kesejahteraan petani menjadi lebih baik.

### 3.2. Variabel Kemampuan Petani

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan terhadap petani kelapa sawit di Desa Siberobah maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan tim pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kemampuan petani maka dilakukan penyebaran kuesioner secara acak kepada petani kelapa sawit. Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Variabel Kemampuan Petani Kelapa sawit di Desa Siberobah, Kecamatan Gunung Toar.

No	Kuesioner	Tingkat Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Sebutkan berbagai jenis pupuk yang digunakan dalam usahatani anda (pupuk anorganik, pupuk kandang, pupuk kompos, pupuk organik cair)	1			3	1
2	Tujuan dilakukan pemupukan pada tanaman kelapa sawit yaitu? (Untuk meningkatkan hasil produksi, memperbaiki pertumbuhan tanaman, menambah unsur hara pada tanah, meningkatkan ketahanan penyakit pada tanaman)	1		1	2	1
3	Kegiatan pemupukan yang ideal dilakukan pada saat apa saja? (pembuatan lubang tanam, pemeliharaan, disaat curah hujan berkisar 50-100 mm/bulan, ketika tanaman menunjukkan gejala kekurangan hara)	1		2	1	1
4	Dalam hal pemupukan tanaman kelapa sawit ada beberapa hal yang harus diperhatikan ? (Tepat dosis, Tepat jenis, Tepat waktu, Tepat cara)			1	2	2
5	Unsur hara makro yang dibutuhkan tanaman yaitu (Nitrogen, Pospor, Kalium, Kalsium)	1			2	2
Jumlah		4		4	10	7
% Keberhasilan		16		16	40	28

Keterangan: Variabel Pengetahuan petani

1. Tidak dapat menjawab
2. Dapat menjawab 1 jawaban
3. Dapat menjawab 2 jawaban
4. Dapat menjawab 3 jawaban
5. Dapat menjawab lebih dari 3 jawaban

Berdasarkan data dari Tabel 2 dapat dilihat bahwasannya variabel yang tertinggi terdapat pada jawaban 4 (dapat menjawab 3 jawaban) yaitu 40%, dan jawaban berikutnya diikuti oleh jawaban 5 (dapat menjawab lebih dari 3 jawaban) dan untuk jawaban 3 (dapat menjawab 2 jawaban) dan jawaban 1 (tidak dapat menjawab) memiliki persentase tingkat keberhasilan yang sama yaitu sama-sama 16%.

hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap petani sawit Desa Siberobah, Kecamatan Gunung Toar kalau dilihat dari variabel pengetahuan petanidari apa yang telah disampaikan oleh pematerimerupakan kategori mampu yaitu dengan persentase yang paling

tinggi 40%, yaitu sudah mampu menyebutkan berbagai jenis pupuk yang digunakan dalam usahatani, mampu mengetahui tujuan dilakukan pemupukan pada tanaman kelapa sawit, mampu melakukan pemupukan yang ideal, mampu mengetahui beberapa hal yang harus diperhatikan dalam hal pemupukan dan mampu mengetahui unsur hara makro yang dibutuhkan tanaman.

Pengetahuan tentang pemupukan merupakan salah satu modal bagi petani untuk menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit yang tinggi. Pemupukan tanpa didasari dengan pengetahuan dan pengalaman praktek dilapangan dengan efektif dari petani maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Kegiatan pemupukan yang efektif adalah pemupukan yang dapat berfungsi menambahkan unsur hara yang tersedia dalam jumlah sedikit di dalam tanah. Keefektifan pemupukan berhubungan dengan tingkat atau persentase hara pupuk yang diserap tanaman. Efisiensi pemupukan dapat dicapai bila perhitungan takaran pupuk yang tepat. Takaran pupuk yang tepat dipengaruhi oleh hubungan antara sifat-sifat tanah dan produksi tanaman serta metode perhitungan takaran pupuk yang tepat. Keefektifan dan efisiensi pemupukan pada tanaman kelapa sawit yang belum optimal akan menghambat pertumbuhan vegetatif dan generatif kelapa sawit. Hal ini terjadi karena dalam manajemen pemupukan terjadi penyimpangan di lapangan perkebunan kelapa sawit (Riwandi, 2002).

Pemupukan dikatakan efektif jika sebagian besar hara pupuk diserap tanaman. Efisiensi pemupukan sangat berkaitan antara biaya (bahan pupuk, alat kerja dan upah) dengan tingkat produksi yang dihasilkan, selain itu efisiensi pemupukan juga berkaitan dengan tindakan rekomendasi pemupukan dan manajemen operasional. Peningkatan keefektifan dan efisiensi pemupukan dapat dicapai melalui perbaikan manajemen operasional dan rekomendasi pemupukan (Saputra, 2011).

#### **4. SIMPULAN**

Dalam perekonomian makroekonomi Indonesia, industri minyak sawit memiliki peran strategis, antara lain penghasil devisa terbesar, lokomotif perekonomian nasional. Salah satu kendala yang dihadapi para petani kelapa sawit di Desa Siberoba adalah perawatan yang kurang optimal termasuk didalam pemupukan tanaman belum menghasilkan. Adapun metode pengabdian yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang teknik pemupukan tanaman belum menghasilkan. Mulai dari persiapan pemupukan sampai tanaman bisa siap dipupuk. Berdasarkan data dari dua variabel yang dinilai yaitu kemampuan komunikasi dari tim pengabdian kepada petani dan pengetahuan petani setelah diberikan pelatihan bahwasannya penilaian yang tertinggi terdapat pada jawaban 4 yaitu dengan jawaban mampu atau dapat menjawab 3 jawaban terdiri dari 43,24%. Jawaban berikutnya di ikuti dengan jawaban sangat mampu atau dapat menjawab lebih dari 3 jawaban yaitu terdiri dari 35,13%, dan jawaban yang terendah terdapat pada jawaban tidak mampu atau sangat tidak mampu yang terdiri dari 10,81%.

#### **5. SARAN**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya disarankan untuk memberikan ilmu tentang perawatan tanaman kelapa sawit yang lainnya, seperti pengendalian hama, penyakit atau gulma, serta perawatan tanaman yang lainnya yang dapat mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari partisipasi dan sumbangsi berbagai pihak terkait, untuk itu tim pelaksana pengabdian masyarakat jurusan Agroteknologi Universitas Islam Kuantan Singingi mengucapkan terima kasih kepada : Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Islam Kuantan Singingi, Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, Wakil Rektor bidang Akademik Universitas Islam Kuantan Singingi, Wakil Rektor bidang

administrasi umum dan keuangan Universitas Islam Kuantan Singingi, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan Universitas Islam Kuantan Singingi, Kepala Desa Siberobah serta semua pihak yang telah ikut mensukseskan acara pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Anonim.(2014). Aplikasi Pemupukan Pada TBM Kelapa Sawit.<http://jacq-planter.blogspot.com/2014/09/aplikasi-pemupukan-pada-tbm-kelapa-sawit.html>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2021.
- [2] Faisal, h.n., 2017.respon petani terhadap peranan penyuluh pertanian lapangan di kecamatan ngunut kabupaten tulungagung. jurnal agribisnis fakultas pertanian unita –oktober 2017. hal 17-23.
- [3] Kementerian Pertanian Republik Indonesia.(2015). Statistik perkebunan kelapa sawit Indonesia2013–2015. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [4] Riwandi. 2002. Rekomendasi pemupukan kelapa sawit berdasarkan analisis tanah dan tanaman. Akta Agrosia 5(1):27-34.
- [5] Saputra, R.A., 2011. Evaluasi pemupukan pada kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Radang Seko Banjar Balam, PT Tunggal Perkasa Plantations, Indragiri Hulu, Riau.[Skripsi].Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [6] Suhardiyono. 1990. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Penerbit Erlangga. Jakarta.